

Pengaruh pendampingan keluarga terhadap perilaku konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil

The influence of family accompanying on iron tablet consumption behavior in pregnant women

Dheny Rohmatika^{1*}, Ernawati², Arista Apriani³

Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Jl Jaya Wijaya No 11 Banjarsari Surakarta 57136

¹dhenyr82@gmail.com* ²ernamamafadil@gmail.com

³arista_apriani@ukh.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin di bawah 11 gram persen pada trimester pertama dan ketiga atau kurang dari 10,5 gram persen pada trimester kedua dikatakan mengalami anemia. Program suplementasi Fe pemerintah yang dirancang untuk mengatasi masalah anemia selama kehamilan dinilai belum efektif terutama karena rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi pil Fe. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kebiasaan mengonsumsi pil zat besi pada ibu hamil di Klinik Citra Prasasti Sukoharjo. **Metode:** Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan responden penelitian berjumlah 38 ibu hamil dalam rancangan penelitian eksperimen dengan desain praeksperimen. Pengumpulan informasi dilakukan dengan kuesioner. Variabel dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan uji statistik T test. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil dalam penggunaan pil KB bersama keluarga sebelum dan sesudah berbeda, yaitu dengan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$. **Simpulan:** terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen zat besi.

Kata kunci: Tablet zat besi, perilaku, dukungan keluarga

Abstract

Background: Pregnant women who have hemoglobin levels below 11 grams per cent in the first and third trimesters or less than 10.5 grams per cent in the second trimester are said to have anemia. The government's Fe supplementation program, which was designed to address the issue of anemia during pregnancy, is seen to be ineffectual mostly due to low compliance with pregnant women's use of Fe pills. Family support is one of the elements that affects mother compliance. **Objective :** The purpose of this study is to ascertain how family support affects pregnant women's iron pill intake habits at the Citra Prasasti Clinic in Sukoharjo. **Method:** Purposive sampling was employed as the sampling technique, and 38 pregnant women served as the respondents in this experimental study design with a pre-experimental design. A questionnaire was used to gather information. The variable

of family support for pregnant women's adherence to Fe tablet use was subjected to univariate and bivariate analysis. The T test statistical test was used to perform bivariate analysis. Results: The study's findings indicate that pregnant women's conduct in using Fe pills with their families before and after differs, specifically with a p value of $0.000 < 0.05$. Conclusion, there is a relationship between family support and pregnant women's iron supplementation behavior.

Key words: Iron tablets, behavior, family support

PENDAHULUAN

Di Indonesia dan di seluruh dunia, anemia merupakan masalah gizi yang paling umum. Anemia adalah gangguan di mana tubuh tidak memiliki cukup sel darah merah atau kemampuan sel darah merah untuk membawa oksigen guna memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Konsentrasi hemoglobin kurang dari 11 gram per desiliter dianggap anemia selama kehamilan; jika anemia parah terjadi, konsentrasi hemoglobin kurang dari 7 gram per desiliter (Anjum, Manzoor, dan Shankir, 2015)(Fatimah et al., 2019). Anemia dikategorikan ringan jika kadar hemoglobin 10,0–11,0 g/dl dan sedang jika antara 7,0 dan 9,9 g/dl (Gudeta et al., 2019).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan anemia menyebabkan 90.000 kematian setiap tahunnya dan kejadiannya pada ibu hamil sebesar 14% di negara maju dan 51% di negara berkembang (Mutiarasari, 2019). Sementara itu, anemia memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kematian di Indonesia, dengan persentase berkisar antara 50 hingga 70 persen, menurut Kementerian Kesehatan RI (2020). Menurut kajian Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia meningkat menjadi 48,9% dari 37,1% pada Riskesdas 2013. Prevalensi anemia pada ibu hamil di daerah perdesaan (37,8%) dan perkotaan (36,4%) tidak berbeda secara signifikan.(KemenkesRI, 2020). Kondisi yang dikenal sebagai anemia terjadi ketika kadar hemoglobin (Hb) darah seseorang berada di bawah rata-rata untuk usia dan jenis kelaminnya. Karena kekurangan zat besi biasanya merupakan penyebab utama anemia, istilah anemia dan kekurangan zat besi sering digunakan secara bergantian. Menurut data Sistem Indikator Kesehatan Nasional (Siskernas) 2016, 37,1% ibu hamil di Indonesia masih menderita anemia (Solehati et al., 2018).

Berdasarkan kebijakan pemerintah saat ini, 90 tablet zat besi diberikan kepada setiap ibu hamil. Tablet zat besi yang diberikan mengandung 0,25 mg asam folat dan 320 mg FeSO₄ (60 mg zat besi). Tujuan program ini adalah untuk mencegah dan mengobati anemia pada ibu hamil. (Susiloningtyas, 2014).

Anemia selama kehamilan berdampak pada kesehatan ibu dan janin serta dikaitkan dengan morbiditas dan kematian janin intrauterin yang lebih tinggi. Prematuritas, berat badan lahir rendah, aborsi, dan masalah kesehatan ibu seperti kekebalan tubuh yang lemah, produktivitas yang menurun, dan risiko penyakit jantung yang tinggi semuanya disebabkan oleh anemia selama kehamilan. (Gudeta et al., 2019). Selain masalah pascapersalinan seperti gangguan kognitif dan masalah perilaku, ibu dengan anemia sering mengalami kesulitan bernapas, pingsan,

kelelahan, jantung berdebar-debar, sulit tidur, infeksi, preeklamsia, dan pendarahan. (Abu-Ouf & Jan, 2015). Meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang cara menurunkan risiko anemia selama kehamilan melalui pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi preventif untuk menanggulangi anemia pada ibu hamil (Solehati et al., 2018). Anemia defisiensi besi dapat dicegah dengan penggunaan pendidikan kesehatan (Darmawati et al., 2018).

Kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi pil zat besi yang diberikan kepada mereka merupakan salah satu tantangan yang dihadapi selama perencanaan dan pelaksanaan program pemberian tablet zat besi. Aspek penting dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil adalah kepatuhan mereka dalam mengonsumsi suplemen zat besi. Sebagai salah satu relawan yang dipilih oleh masyarakat, kader berperan penting dalam berbagai inisiatif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam membantu dirinya sendiri mencapai tingkat kesehatan yang optimal (Masfiah et al., 2017).

Salah satu inisiatif utama dalam mencegah dan mengobati anemia, khususnya anemia defisiensi besi, adalah suplementasi zat besi (pil Fe). Ibu hamil diresepkan suplemen zat besi, yang harus mereka minum setiap hari. Namun karena sejumlah hal, termasuk ketidaktahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil, efek samping tablet tersebut dapat membuat seseorang cenderung tidak mengonsumsi suplemen zat besi sesuai resep, yang berarti tujuan pemberiannya menjadi sia-sia.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi upaya ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pil KB. Kebutuhan tidur yang cukup, banyak makan, dan kandungan gizi yang mudah dicerna tanpa rasa khawatir menjadi penyebab utama ibu hamil tidak memperoleh manfaat gizi yang dibutuhkannya. Berdasarkan penelitian Juwita (2018) ditemukan korelasi yang kuat ($p=0,029$) antara tingkat pemenuhan kebutuhan ibu hamil yang mengonsumsi pil KB dengan dukungan keluarga. Keluarga merupakan salah satu sumber dukungan. Dengan mengetahui manfaat makanan dan suplemen zat besi bagi ibu hamil, maka ibu hamil dapat mengambil langkah proaktif untuk mendukung dan meningkatkan persentase Hb guna mencegah anemia (Juwita et al., 2018).

Di Indonesia, ibu hamil masih jarang mengonsumsi suplemen zat besi. Kebiasaan ibu hamil mengonsumsi pil zat besi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterlibatan keluarga, layanan kesehatan, motivasi, dan informasi. Selain itu, konsumsi pil zat besi secara rutin oleh ibu hamil juga dipengaruhi oleh efek samping yang ditimbulkan. Masyarakat dapat berperan aktif dalam memberikan dorongan kepada ibu hamil dengan membuat posyandu, memberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) sesuai gizi seimbang, memberikan penyuluhan kepada ibu hamil untuk makan tanpa celana, dan memberikan dorongan kepada suami untuk mengutamakan kebutuhan gizi ibu hamil. Tujuan dari KPKIA (Kelompok Minat Kesehatan Ibu dan Anak) atau yang dikenal juga dengan sebutan kelas ibu hamil adalah untuk saling bertukar informasi antar ibu hamil agar motivasi ibu hamil untuk mengonsumsi zat besi meningkat dan kesehatan ibu hamil secara menyeluruh dapat ditingkatkan (Noverstiti, 2012).

Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan ibu hamil tentang mengonsumsi suplemen zat besi (Fe). Perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatannya akan dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperolehnya dari penginderaan informasi

kesehatan selama kehamilan.⁴ Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan seberapa baik pengetahuannya tentang objek tersebut.⁵ Namun, motivasi—yaitu keinginan dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk bertindak—merupakan faktor lain yang berhubungan dengan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kebiasaan mengonsumsi pil zat besi pada ibu hamil di Klinik Citra Prasasti Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperimen prepost test tanpa kontrol dan bersifat kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah jawaban kuesioner yang diisi sebelum dan sesudah perilaku ibu minum tablet besi. Populasi penelitian adalah 38 ibu hamil di klinik Citra Prasasti Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang perilaku ibu hamil terhadap minum tablet besi, Analisis data dengan uji statistik Wilcoxon. Calon ibu diberikan lembar persetujuan (informed consent) dan sebelum penelitian dilakukan dilakukan uji izin etik di komisi etik Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan nomor 2202/UKH.L.02/EC/VI/2024. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah video ditayangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bulan Maret sampai dengan April 2024, Klinik Citra Prasasti Sukoharjo telah melaksanakan penelitian tentang dampak pendampingan kade terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Sebanyak 34 ibu hamil yang datang ke Klinik Citra Prasasti Sukoharjo untuk memeriksakan kehamilannya dan mengikuti penelitian ini. Sebelum mendapatkan pendampingan keluarga, ibu hamil diberikan kuesioner untuk mengumpulkan data pre-test. Setelah data pre-test dan post-test terkumpul, data tersebut dimasukkan ke dalam database. Selanjutnya, data dianalisis dengan uji statistik Wilcoxon untuk mengetahui perilaku ibu hamil sebelum dan sesudah pendampingan keluarga. Sebanyak 38 responden (100%) merupakan ibu dengan rentang usia 20 sampai dengan 35 tahun. Sebagian besar ibu, yaitu 19 orang atau 50%, berpendidikan dan telah menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi. Sebagian besar ibu tidak bekerja, yaitu sebanyak 25 orang (65,8%) dan 22 orang (57,9%) memiliki paritas multigravida.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
< 20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	38	100
> 35 Tahun	0	0
Total	38	100
Tingkat Pendidikan		
PT	19	50
SMA	15	34,2
SMP	12	15,8
Total	38	100

Pekerjaan		
Bekerja	16	42,1
Tidak bekerja	22	57,9
Total	38	100
Gravida		
Primigravida	13	34,2
Multigravida	25	65,8
Total	38	100

Sumber : Data Primer, 2024

Ketika menilai perilaku ibu hamil terkait konsumsi tablet zat besi sebelum menerima dukungan keluarga, 24 responden (63,2%) menunjukkan perilaku negatif, sementara 33 responden (81,8%) menunjukkan perilaku positif setelah mendapat bantuan. Nilai korelasi (skor z) dengan nilai p 0,000 ($\alpha \leq 0,05$) diperoleh dari hasil pengukuran dalam hasil Asymp.sig. (2-tailed), yang menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil pra-tes dan pasca-tes.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Tingkat Pengetahuan ibu Sebelum dan Sesudah Pemberian Video

Perilaku	Hasil		Total
	Positif n = 38 (%)	Negatif n = 38 (%)	
Pre test	24 (63,2)	5 (13,2)	38 (100)
Post test	14 (36,8)	33 (86,8)	38 (100)
P value	0,000		

Sumber : Data Primer, 2024

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 25 ibu hamil (65,7%) merupakan ibu multipara. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dheny (2016) yang menyatakan bahwa ibu hamil primipara merupakan ibu hamil yang paling banyak. Dibandingkan dengan ibu hamil dengan paritas tunggal, ibu hamil dengan paritas ganda memiliki pengalaman yang lebih banyak. Pengalaman seseorang akan membentuk keahliannya. Melalui jalur informal, pengalaman dapat memperluas pemahaman seseorang (Notoatmodjo, 2014). Sebagian besar partisipan dalam penelitian ini memiliki pengalaman hamil dan melahirkan sebelumnya karena paritas mereka lebih dari 1. Menurut penelitian Kamidah tahun 2021, paritas dan kepatuhan penggunaan pil zat besi tidak berhubungan. Hal ini mungkin terjadi karena ibu hamil yang mengonsumsi suplemen zat besi pada kehamilan sebelumnya mengalami mual dan sembelit sebagai efek samping (Kamidah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 38 responden atau 100% dari sampel berusia antara 20 sampai 35 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh partisipan penelitian berada pada usia produktif. Menurut Prawirohardjo (2012), usia optimal untuk hamil, bersalin, nifas, menyusui, dan berkeluarga berencana adalah usia produktif (Prawirohardjo, 2012). Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Fatimah (2019) yang menyatakan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun (Fatimah et al., 2019).

Responden dalam penelitian ini berusia antara 20 dan 35 tahun, yang merupakan rentang usia reproduksi yang direkomendasikan WHO. Usia seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mereka karena hal itu memengaruhi pemahaman dan kemampuan kognitif mereka. Seseorang memperoleh lebih banyak pengetahuan seiring bertambahnya usia. Namun seiring bertambahnya usia, kapasitas mereka untuk menyimpan atau menerima informasi akan menurun. Tidak ada korelasi antara usia dan kepatuhan terhadap tablet zat besi (Fe), menurut penelitian Kamidah (2015)(Kamidah, 2021).

Tiga belas (34,2%) responden memiliki ijazah sekolah menengah atas, menurut temuan penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta penelitian telah menyelesaikan pendidikan formal. Sementara tingkat pendidikan yang lebih rendah akan menghambat perkembangan penerimaan nilai-nilai yang baru diperkenalkan, tingkat pendidikan yang lebih tinggi membuatnya lebih mudah untuk menyerap informasi dan meningkatkan pengetahuan (Wardita et al., 2021). Pendidikan yang tinggi akan meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang dan mendorong perilaku positif karena mereka akan lebih rentan terhadap ide dan informasi baru (Walyani, 2018). Tingkat kesadaran anemia dan penggunaan suplemen zat besi pada ibu hamil berkorelasi dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan rendah. Rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil memengaruhi data pendapatan mereka, yang membatasi pemahaman mereka tentang zat besi dan berkontribusi pada rendahnya penggunaan pil zat besi (Walyani, 2018).

Berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagian besar responden, yaitu sebanyak 22 orang atau 57,9%, adalah ibu rumah tangga atau ibu yang tidak memiliki pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dheny (2016) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden adalah ibu yang tidak memiliki pekerjaan atau ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga atau ibu hamil yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu luang untuk mengikuti berbagai sesi konseling dan penelitian anemia (Rohmatika, 2016). Ibu hamil yang tidak bekerja memiliki kejadian anemia lebih rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja, hal ini dapat dikaitkan dengan pengetahuan yang dimilikinya (Fatimah, 2019). Pekerjaan bukan satu-satunya faktor utama yang mempengaruhi prevalensi anemia pada ibu hamil, namun jika dilihat dari penggunaan suplemen zat besi (Fatimah et al., 2019).

Berdasarkan uji Wilcoxon yang menghasilkan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$, ibu yang memperoleh dukungan relatif lebih besar kemungkinannya untuk mengonsumsi suplemen zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil berbeda-beda saat memperoleh dukungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku ibu hamil saat mengonsumsi tablet zat besi di Klinik Citra Prasati Sukoharjo sebagian besar negatif (24 responden atau 63,2%) sebelum memperoleh dukungan keluarga, dan positif (33 responden atau 86,8%) setelah memperoleh dukungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa variabel dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu saat mengonsumsi tablet zat besi. Dukungan keluarga dapat memotivasi ibu hamil untuk mengonsumsi pil zat besi karena dukungan keluarga merupakan wujud kepedulian keluarga secara material dan emosional yang berupa informasi, perhatian, dan bantuan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Masfiah pada tahun 2017, jika ia memperoleh penjelasan dari kerabatnya untuk membantunya menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi perempuan, seperti saran, masukan, petunjuk, atau jalan keluar, serta menyertakan hal-hal yang membangun dalam situasi yang dihadapinya untuk menanggapi permasalahannya dengan santai dan nyaman, penjelasan seperti itu dapat menenangkan pikirannya dalam situasi apa pun. Perhatian kerabat dapat dibuktikan sebagai bentuk pertolongan yang sangat bijaksana dalam hidupnya, yang dilandasi oleh perhatian yang dapat memacu semangatnya dalam beraktivitas dan bekerja yang digelutinya, dan kerabat sebagai tempat untuk mendapatkan kenyamanan, kedamaian, dan pembaharuan. Faktor terpenting yang mempengaruhi dukungan kerabat yang baik dari perilaku mengonsumsi pil KB adalah ketersediaan kerabat sebagai tempat untuk meredakan kekhawatiran, perhatian dan kepeduliannya, dorongannya, ketenangannya, dan pengabdianya.

Dengan nilai p sebesar 0,029, Juwita (2018) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu hamil dalam penggunaan pil Fe untuk menghindari KEK dengan dukungan keluarga. Keluarga merupakan salah satu sumber dukungan. Mampu memberikan dorongan dan dukungan secara aktif kepada ibu hamil dalam meningkatkan persentase Hb guna mencegah anemia pada masa kehamilan, serta mengetahui manfaat dari pola makan dan suplemen Fe (Juwita et al., 2018). Penelitian ini mendukung hasil penelitian Ardianti (2015) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah kehadiran dan perhatian dari orang-orang terdekat individu yang dapat dipercaya, yang memiliki rasa empati, yang bersedia menunjukkan kasih sayang dan penghargaan, yang memberikan dukungan dan arahan, dan yang merupakan sumber daya sosial yang dapat membantu individu dalam mengatasi situasi yang menimbulkan stres (Aditianti, 2015). Oleh karena itu, dengan bantuan keluarga, seorang individu dapat bertahan dalam keadaan yang paling sulit sekalipun dan menemukan solusi yang lebih baik untuk masalah yang mereka hadapi. Penelitian Nurlaili (2018) juga mendukung gagasan ini, yang menyatakan bahwa tingkat kepedulian dan dukungan yang diterima oleh keluarga merupakan faktor dalam dukungan keluarga. Dengan demikian, dukungan keluarga dianalisis oleh penulis dalam penelitian ini sebagai proses timbal balik dari hubungan antara keluarga dan perempuan sebagai anggota keluarga. Menurut analisis penulis, langkah pertama dalam mendapatkan dukungan dari anggota keluarga adalah dengan mengambil bagian dalam berbagi penjelasan tentang lingkungan mereka. Masalah kesehatan yang dihadapi ibu hamil disebabkan oleh diri mereka sendiri, tetapi juga dialami oleh suami atau anggota keluarga lainnya. Kesehatan fisik mereka mungkin terganggu akibat harus merawat, mengawasi, dan memperhatikan kebutuhan emosional perempuan. Jika perempuan menjalani perawatan dan pemulihan, mereka mungkin bertindak dan menularkan penyakit baru kepada anggota keluarga mereka. Dalam kasus lain, mereka mungkin perlu belajar mengendalikan amarah mereka. Untuk menjelaskan pencegahan anemia ibu hamil guna memberikan dukungan, dorongan, dan perlindungan (Nurlaili, 2018).

Rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet zat besi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dari segi program dan aspek individu: individu tidak merasa sakit dan tidak memerlukan obat, ketidaktahuan terhadap

tanda gejala dan dampaknya, rendahnya motivasi untuk minum tablet zat besi. ibu hamil agar meminum tablet zat besi sesuai waktu pemberian yang telah ditentukan. Menurut petugas kesehatan, warna dan rasa suplementasi zat besi yang kurang menarik, ketakutan akan dampak yang tidak diketahui dari suplementasi zat besi pada ibu hamil, misalnya dapat membuat janin menjadi besar dan dapat meningkatkan tekanan darah, merupakan faktor yang tidak dapat dipatuhi (Ambarsari et al., 2023).

Penelitian Meilani & Setiyawati (2023) menunjukkan bahwa kepatuhan untuk konsumsi tablet besi lebih baik di kelompok guru bimbingan konseling dibandingkan kepada kelompok teman sebayanya. Proporsi ketidakpatuhan dengan meminum tablet zat besi di dalamnya kelompok sebaya adalah 31,4%. Hasil ini menunjukkan hal itu peran guru lebih dari sekedar mengejar tetapi juga mengendalikan dan mendampingi siswa di waktu mereka mengonsumsi tablet zat besi. Guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini karena guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam memberikan pendidikan. Remaja Pendidikan Kesehatan Reproduksi yang dilakukan guru adalah upaya untuk mengatasi kesehatan reproduksi siswa masalah. Dukungan yang diberikan oleh orang sekitar menambahkan motivasi terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Meilani & Setiyawati, 2023).

Faktor penting lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan konsumsi zat besi adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang tentang tablet zat besi mempengaruhi perilaku seseorang dalam memilih makanan yang mengandung zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi yang baik (Hidayatunnikmah, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan penerimaan suplementasi zat besi selama kehamilan. Pengetahuan ibu tentang manfaat penggunaan tablet zat besi berhubungan signifikan dengan perilaku ibu hamil selama hamil. Informasi untuk meningkatkan penggunaan tablet zat besi kini dapat diperoleh dengan bantuan akses internet (Efendi et al., 2023).

Peran keluarga juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pencegahan anemia pada ibu hamil. Peran keluarga sebagai unit terkecil masyarakat juga akan menerima beban mental yang cukup berat. Penting sekali bagi keluarga untuk memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan dukungan keluarga yang baik terhadap ibu hamil yang terindikasi mengalami anemia pada masa kehamilannya. Dengan adanya peran keluarga, ibu hamil sendiri dapat mengatur kehidupannya dengan lebih baik. Sebenarnya, penyakit yang berhubungan dengan kehamilan biasanya akan cepat membaik, dengan adanya kenyamanan di rumah dan juga dukungan dari teman-teman terutama keluarga seperti suami, anak dan saudara (Astriana, 2024).

Hasil penelitian Setyobudihono, Istiqomah & Adiningsih (2016) menunjukkan bahwa kepatuhan mengonsumsi zat besi meningkat akibat adanya dukungan dari suami, hal ini dikarenakan istri menghormati suaminya sehingga akan mematuhi apa yang telah diminta oleh suaminya terkait kepatuhan konsumsi zat besi (Setyobudihono et al., 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan suplemen zat besi oleh ibu hamil masuk dalam kategori buruk sebelum adanya dukungan keluarga, kemudian berubah menjadi kategori positif setelahnya. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang meneliti dampak dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen zat besi.

SARAN

Ibu hamil lebih banyak didorong oleh keluarganya, dan ada program strategi pemantauan tablet Fe terpadu yang melibatkan pemerintah dan masyarakat terkait. Individu, keluarga, dan kelompok organisasi tertentu adalah yang pertama berpartisipasi dalam masyarakat. Diharapkan keluarga perlu dilibatkan sebagai mitra bidan yang bekerja dalam pelaksanaan program kesehatan. Untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam menggunakan tablet Fe selama kehamilannya, sangat penting bagi keluarga atau suami untuk mendukung dan mengawasi penggunaan tablet ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Ouf, N. M., & Jan, M. M. (2015). The impact of maternal iron deficiency and iron deficiency anemia on child's health. *Saudi Medical Journal*, 36(2), 146–149. <https://doi.org/doi:10.15537/smj.2015.2.10289><https://doi.org/10.23886/ejki.6.8621>
- Aditianti, D. (2015). Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) dapat Meningkatkan kepatuhan Konsumsi TTD pada Ibu Hamil Anemia. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 38(1), 71–78.
- Ambarsari, N. D., Herlina, N., Dewanti, L., & Ernawati. (2023). Correlation Between Compliance With Iron Tablet Consumption and Iron Nutrition Intake With Pregnant Women'S Hemoglobine Consumption. *Indonesian Journal of Public Health*, 18(1), 72–81. <https://doi.org/10.20473/ijph.v18i1.2023.72-81>
- Astriana, W. (2024). *Family empowerment in midwifery care for pregnant women in compliance with iron tablet consumption*. 8(July), 1509–1516.
- Darmawati, D., Tahlil, T., Siregar, T. N., Kamil, H., Fithria, & Audina, M. (2018). Antenatal Care and Iron Deficiency Anemia among Pregnant Women. *Proceeding of AIC: Health and Life Sciences*, 8(1), 13–24. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/AIC-HLS/article/view/12703>
- Efendi, F., Israfil, I., Ramadhan, K., McKenna, L., Alem, A. Z., & Malini, H. (2023). Factors associated with receiving iron supplements during pregnancy among women in Indonesia. *Electronic Journal of General Medicine*, 20(5), 1–7. <https://doi.org/10.29333/ejgm/13266>
- Fatimah, W. N., Widajadnja, I. N., & Soemardji, W. M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dalam Kehamilan Terhadap Perilaku Konsumsi Suplemen Zat Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Talise. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 6(1), 1–8.

- Gudeta, T. A., Regassa, T. M., & Belay, A. S. (2019). Magnitude and factors associated with anemia among pregnant women attending antenatal care in Bench Maji, Keffa and Sheka zones of public hospitals, Southwest, Ethiopia, 2018: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, *14*(11), 30–34.
- Hidayatunnikmah, N. (2021). Level of education, knowledge of pregnant women regarding iron tablets to compliance with their consumption. *Jurnal Kesehatan LLDikti Wilayah 1 (JUKES)*, *1*(1), 15–21. <https://doi.org/10.54076/jukes.v1i1.126>
- Juwita, A. D., Arifin, H., Inmerka, A. T., & Aisyahharma, O. (2018). Kajian Efek Analgetik dan Toksisitas Subakut Dari Ekstrak Etanol Daun Kitolod (*Isotoma longiflora* L.) Pada Mencit Putih Jantan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, *5*(2), 112–118.
- Kamidah. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali. *Gaster*, *12*(1), 36–45.
- KemenkesRI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.
- Masfiah, S., Gamelia, E., Ayu, M. A. F., & Pramasatya, A. (2017). Efektifitas Pelatihan Media Audio-Visual Terkait Anemia Ibu Hamil Dalam Peningkatan Kompetensi Petugas Penyuluh Kesehatan Di Kabupaten Banyumas. *Kesmas Indonesia*, *9*(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.ki.2017.9.1.223>
- Meilani, N., & Setiyawati, N. (2023). Directly Observed Treatment for Iron Tablet Supplements Consumption Among Female Senior High School Students. *Kemas*, *18*(3), 375–382. <https://doi.org/10.15294/kemas.v18i3.38594>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan “EdisiRevisi*. Rineka Cipta.
- Noverstiti, E. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2012. *STIKES Peringsewu Lampung*.
- Nurlaili. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen*.
- Prawirohardjo, S. (2012). *Ilmu Kebidanan*. P.T Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rohmatika, D. (2016). Perbandingan pengaruh pemberian ekstrak bayam hijau dengan preparat fe generik terhadap perubahan kadar Hemoglobin pada ibu hamil pasien Puskesmas. *Jurnal Kesmadaka*.
- Setyobudihono, S., Istiqomah, E., & Adiningsih, S. (2016). Husband Influences on Pregnant Women Who Following Consumption Iron Supplementation Program. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *222*, 160–168. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.207>
- Solehati, T., Sari, C. W. M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). Pengaruh 62 Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan AKI Pada Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, *4*(1), 7–12.

Susiloningtyas, I. (2014). Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan. *Maj Ilm Sultan Agung*.

Wardita, Y., Ahmaniyah, & Hidayati, K. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Konsumsi Tablet Besi (Fe). *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot)*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 26–29.